

# Studi Komparasi Antara Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar T.A. 2022/2023

Cantika Sariah<sup>1</sup>, Sotarduga Sihombing<sup>2</sup> & Debbi Petra Meyana Siturus<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [sotarduga.sihombing85@gmail.com](mailto:sotarduga.sihombing85@gmail.com)

## RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2021-07-17

Revised : 2021-07-17

Accepted : 2021-07-19

## KEYWORD

Talking Stick Learning Model,  
Make A Match Learning Model,  
Learning Outcomes.

## KATA KUNCI

Model Pembelajaran Talking  
Stick, Model Pembelajaran Make  
A Match, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the difference between the talking stick learning model and the make a match learning model on student learning outcomes in the economic subject matter of economic problems in the economic system of class X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar Academic Year 2022/2023. This research is quantitative type. The research approach used is quasi-experimental with posttest only design research design. The sampling technique in this study was simple random sampling technique with a sample of two experimental classes, each of which amounted to 30 students or a total sample of 60 students in class X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. The results showed that there was a difference between the talking stick learning model and the make a match learning model on student learning outcomes this was indicated by the value,  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.595 > 1.671$ ) means that the alternative hypothesis is accepted. The Talking stick learning model obtained an average value of 62.16 while the application of the make a match learning model obtained an average value of 72.67. Then the difference in the value of student learning outcomes from the two experimental classes is 11.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi masalah ekonomi dalam sistem ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini berjenis kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *posttest only design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dengan sampel dua kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 30 siswa atau total sampel berjumlah 60 siswa kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan Antara model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan nilai, thitung sebesar 3,595. Maka dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel ( $3,595 > 1,671$ ) artinya hipotesis alternative diterima. Model pembelajaran *Talking stick* memperoleh nilai rata-rata 62,16 sedangkan penerapan model pembelajaran *make a match* memperoleh nilai rata-rata 72,67. Maka selisih nilai hasil belajar siswa dari kedua kelas eksperimen adalah 11.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam kehidupan yang harus dibangun semaksimal mungkin. Pengertian pendidikan oleh Bapak Ki Hajar Dewantara, "Bapak pendidikan Indonesia, bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan bertujuan dalam menuntut (bukan menentukan) segala kekuatan kodrat (hendak Tuhan) yang ada pada anak-anak tersebut, agar kelak nantinya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Nurliani, 2018: 4)". Pembelajaran dan pendidik merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, memiliki tujuan yang sama yaitu dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar seorang siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuan pendidik tentang mata pelajaran yang diajarkan. Tetapi juga melalui model pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam pendidikan guru perlu menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa dan bukan sebaliknya jika siswa menyesuaikan diri dengan gaya belajar mengajar guru. Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk menemukan dan memecahkan masalah belajar bagi siswanya. Adapun masalah belajar yang biasa dihadapi siswa antara lain siswa yang kurang berminat dengan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas, guru yang mendominasi pembelajaran, dan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) yang diharapkan termasuk hasil belajar.

Berdasarkan hasil survey pendidik pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar, diketahui bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran pendidik masih menerapkan model pembelajaran *konvensional* yang diselingi dengan Tanya jawab serta memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Namun saat pendidik (guru) menjelaskan materi pelajaran, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan merasa bosan, contohnya seperti mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung. Guru sebenarnya sudah menyampaikan materi ajar sebaik mungkin akan tetapi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1

**Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar T.A. 2021/2022.**

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	
			Tuntas	Tidak Tuntas
82	X IPS-1	36	19	17
	X IPS-2	34	21	13
	X IPS-3	36	20	16
	Total	106	60	46

(Sumber: SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh hasil belajar peserta didik kelas X IPS-1 SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar pada mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 36 orang peserta didik masih rendah. Peserta didik pada kelas X IPS-1 yang mencapai nilai KKM sebanyak 19 oarang peserta didik atau setara dengan 52,77%, sedangkan pada peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 17 oarang peserta didik atau setara dengan 47,22%. Pada kelas X IPS-2 berjumlah 34 oarang peserta didik, yang mencapai nilai KKM sebanyak 21 orang peserta didik atau setara dengan 61,76%, sedangkan peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 13 orang siswa atau setara dengan 36,26%. Pada kelas X IPS-3 berjumlah 36 orang peserta didik, yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang peserta didik atau setara dengan 55,55%, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 16 orang peserta didik atau setara dengan 44,44%.

Dari 106 orang siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar, yang mencapai nilai KKM sebanyak 60 orang peserta didik atau setara dengan 57%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 46 orang peserta didik atau setara dengan 43%. Pada masalah tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi dan memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Model pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan suatu program pembelajaran. Keberagaman model pembelajaran yang kurang dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa selama pembelajaran. Selain itu, tingkat pengetahuan siswa memerlukan pengawasan yang tepat oleh guru. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran *make a match*, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kedua model pembelajaran tersebut.

a. Model pembelajaran *Talking Stick* sintak dari model pembelajaran ini adalah: guru

menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan lagi dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi- evaluasi (Ngalimun, 2017:345).

- b. Sedangkan model pembelajaran *Make A Match* adalah guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak yang pertama, menyimpulkan dan evaluasi-refleksi (Ngalimun, 2017:347-348).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment*. *Quasi Experimental Design*, yaitu desain yang menggunakan perlakuan terhadap kelompok eksperimen tetapi tidak dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013:77). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X yang berjumlah 91 orang, dengan jumlah sampel 60 siswa yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Data hasil belajar ekonomi yang diperoleh kemudian dianalisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu: 0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Kelas	Kolmogorov-Smirnova <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig
Hasil BelajarPost-tes Talking stick	.1.35	30	.174
Post-tes MakeA Match	.1.46	30	.102

(sumber: hasil pengolahan data SPSS Ver 22)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai post-tes kelas eksperimen 1 (*talking stick*)  $0,174 > 0,05$ , nilai post-tes kelas eksperimen 2 (*make a match*)  $0,102 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karen nilai post-tes dari kedua kelas eksperimen tersebut  $>$  dari taraf uji signifikan yaitu 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas digunakan sebagai dasar untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas nilai post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan *SPSS Ver 22* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	1.420	1	58	.519
Based on Median	1.510	1	58	.478
Based on Median and with adjusted df	1.510	1	54.953	.478
Based on trimmed mean	1.440	1	58	.510

(sumber: hasil pengolahan data SPSS Ver 22)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig adalah 0,519. maka kelas eksperimen 1 eksperimen 2 berasal dari varians yang sama karena,  $0,519 > 0,05$ . Sehingga tidak ada perbedaan antara keduanya dan data yang dikatakan normal dan memiliki varians yang sama.

Pada tabel di atas kita dapat melihat bahwa nilai sig adalah 0,226. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sma karena  $0,226 > 0,005$ . Jadi tidak ada perbedaan antara keduanya dan data diasumsikan normal dan memiliki varians yang sama.

Berdasarkan uji hipotesis untuk menguji hipotesis, maka uji beda rata-rata yang digunakan adalah uji independent sampel T test, sedangkan untuk menentukan apakah  $H_a$  ditolak atau diterima digunakan taraf signifikansi artinya jika  $sig > 0,05$

maka  $H_a$  diterima, dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Setelah dilakukan pengecekan selisih rerata dengan beda uji independen, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Nilai Rata-rata**

Kelas	N	Me an	Std.Dewat ion	Std.Err or Mean	Group Statistics
Hasilbelajar: Post-test Talking Stick Post-test Make A Match	3	62.	11.039	2.016	
	0	17	11.577	2.114	
	3	72.			
	0	67			

(sumber: hasil pengolahan data SPSS Ver 22)

Berdasarkan data tabel hasil belajar siswa, Rata-rata nilai post-test untuk kelas eksperimen 1 adalah 62,17 sedangkan kelas eksperimen 2 adalah 72,67. Kategori rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah: pada kelas eksperimen 1 (mendapatkan perlakuan model pembelajaran *talking stick*) memiliki nilai rata-rata 62,17 dibulatkan menjadi 62, sedangkan kelas eksperimen 2 (mendapatkan perlakuan model pembelajaran *make a match*) memiliki nilai rata-rata 72,67 dibulatkan menjadi 73. Maka selisih nilai hasil belajar siswa dari kedua kelas adalah 11, Artinya terdapat perbedaan antara model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar.

Pengujian ini merupakan uji sampel independen terhadap ada tidaknya perbedaan antara model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Perhitungan uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic IMB 22* dengan rumus *Analyze-Compare Means- Independet T-Test*.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Independent Sampels Test**

	Levene's Test for Equality of Variances										
	f	Sig.	f	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Upper	Lower
Hasil belajar											
Equal variances assumed	42	.319	-	58	.00	-	2.921	-	-	-	-
Equal variances not assumed	0		3.59	57.869	1	10.000	2.921	16.346	4.65	-	-
			5						4		
			1						16.346		
			3.59						4.65		
			5						4.65		

(sumber: hasil pengolahan data SPSS Ver 22)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi ttabel adalah 0,05 dan Jumlah sampel seutuhnya 60 siswa adalah 1,671. Nilai thitung bernilai negatif (dalam hasil di atas - 3,595) bukan merupakan sebuah kesalahan. Namun  $t_{hitung}$  bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 1 lebih rendah dari pada kelas eksperimen 2. Maka pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-tes melalui perbandingan antara nilai thitung dengan  $t_{tabel}$ , maka nilai thitung disini dapat berarti positif yakni 3,595.

Maka dapat diketahui bahwa nilai thitung  $>$  ttabel ( $3,595 > 1,671$ ) artinya hipotesis alternative diterima. Dengan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $H_A$  diterima (ada perbedaan Antara model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi masalah ekonomi dalam sistem ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar T.A. 2022/2023, yang diberi perlakuan mengajar dengan model pembelajaran *Talking Stick* memperoleh nilai rata-rata 62,17. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi masalah ekonomi dalam sistem ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar T.A. 2022/2023, yang diberi perlakuan mengajar dengan model pembelajaran *Make A Match* dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,67. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata model pembelajaran *talking stick* dan *make a match* terhadap hasil belajar dengan selisih nilai 11 dari kedua kelas eksperimen tersebut.
- Ada perbedaan antara model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi masalah ekonomi dalam sistem ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar T.A. 2022/2023, dibuktikan dari hasil uji independen sampel T-test yakni nilai, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,595. Maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$  ( $3,595 > 1,671$ ) artinya hipotesis alternative diterima

## 5. Saran

Walaupun penelitian ini memiliki batasan tempat, objek, waktu beserta alat- alat yang dilakukan dalam penelitian, namun hasilnya dapat dipakai dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran disekolah.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar:

- a. Tenaga pendidik agar menggunakan model pembelajaran make a match, khususnya pada materi ajar masalah ekonomi dalam sistem ekonomi.
- b. Guru hendaknya mengusahakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran selama berlangsung.
- c. Siswa disarankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan
- d. keberanian siswa dalam belajar ketika guru menerapkan model pembelajaran.
- e. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan kembali pada lokasi yang lebih luas dan kelas atau sampel yang lebih banyak.
- f. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan kembali untuk melihat hasil belajar siswa dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

## 6. Daftar Rujukan

- Maulidya, B. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(6).
- Ifana, A. (2016). Perbandingan model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi listrik dinamis kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diunduh dari <http://repository.radenintan.ac.id/2755/>, diunduh 09 Juni 2022.
- Mirawati, N. W. (2020). Perbandingan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan tipe talking stick di kelas X AP SMK Negeri 2 Palu. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(7).
- Nurliani. (2018). *Pengantar pendidikan bekal mahasiswa unggul dan berdaya saing*. Pematangsiantar: Universitas HKBP Nommensen.

Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

Situmorang, V. M. (2018). Perbandingan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPA di kelas V SD N.064024 Medan. *Jurnal PGSD*, 8(35).



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).